

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum penelitian

a. Geografis kelurahan murung keraton

Lokasi dalam penelitian ini terletak di wilayah kecamatan martapura.

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintahan Kelurahan Murung Keraton pada saat ini dilaksanakan oleh Lurah. Kelurahan Murung Keraton. Murung Keraton mempunyai batas – batas desa antara lain:

- Sebelah Utara : Desa Antasan Senor Ilir
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jawa dan Kelurahan Murung keraton
- Sebelah Barat : Desa Pesayangan
- Sebelah Timur : Desa Tunggul Irang Ilir

Kelurahan Murung Keraton mempunyai karakteristik medan atau Wilayah Pemukiman, Pertokoan / bisnis dengan tingkat kebisingan sedang karena sumber kebisingan hanya berasal dari kendaraan bermotor. Dengan jumlah penduduk yang padat serta jarak rumah yang rapat sehingga riskan dengan bencana kebakaran. Hal ini terbukti dengan terjadinya kebakaran besar yang menghancurkan sebagian besar perumahan pada tahun 2004. Kelurahan Murung Keraton terbagi dalam 4 RW dan 11 RT.

Nama Kelurahan Murung Keraton menurut cerita yang berkembang dulunya merupakan tempat pemandian para putri raja, sebagian ada yang menyebutkan murung keraton dulunya sebuah wilayah kerajaan. Hal tersebut diperkuat dengan ditemukannya sebuah meriam zaman dulu pada tahun 2004.

Jarak Kelurahan Murung Keraton dengan ibukota Kecamatan adalah ± 3 km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dan berjarak ± 300 m dengan waktu tempuh 5 menit dari ibukota kabupaten serta ± 40 km dengan waktu tempuh 60 Menit dari ibukota propinsi. Alat transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda 2 dan angkutan umum yang biasanya hanya untuk keperluan ke ibukota propinsi.

Perkembangan kependudukan di kelurahan Murung Keraton berpengaruh pada jumlah penduduk dan berpengaruh pula pada perekonomian masyarakatnya yang dimana terlihat pada tingkat perkembangan kelurahan tahun 2017.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.648 dan perempuan 1.597 sehingga jumlah keseluruhan penduduk kelurahan Murung keraton adalah 3.245 jiwa. Dikelurahan Murung Keraton terdapat ada beberapa masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera dan sejahtera 1 dan jumlah keluarga miskin ada 106 dari 924 kepala keluarga yang mendapatkan bantuan beras miskin dari Dinas sosial.¹

Penduduk di Kelurahan Murung Keraton memiliki mata pencaharian ada sebagai pedagang, buruh, penjahit dan lain-lain.

¹ Data Terpadu Dinas Sosial Kab.Banjar.2015

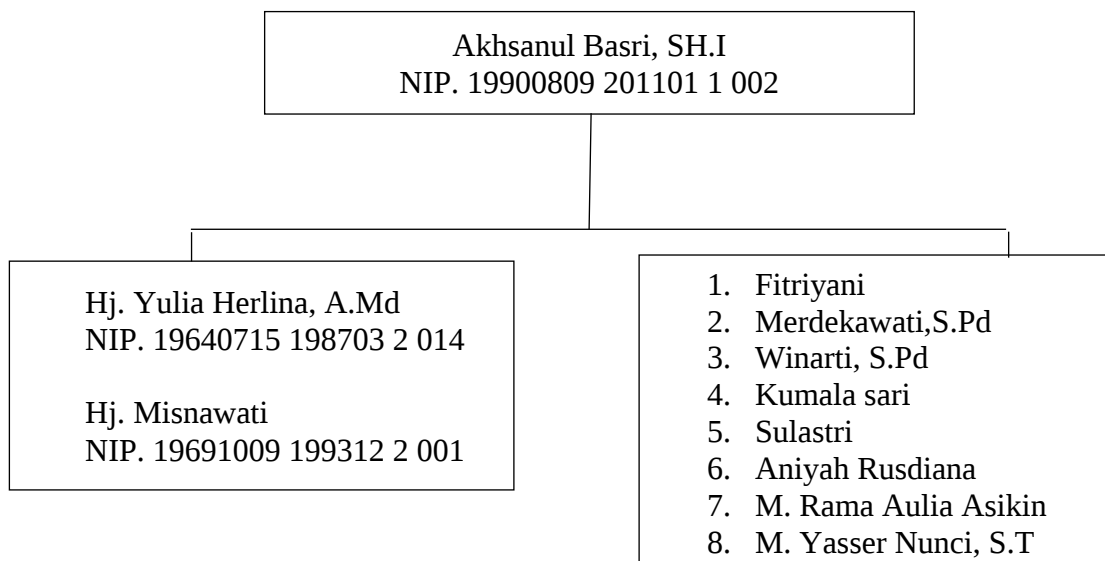
Di kelurahan Murung Keraton terdapat beberapa sekolah yaitu sekolah madrasah alwardiah, Tk paud dan Tk alqur an.

Agama / aliran kepercayaan di Murung Keraton memiliki beragam etnik suku agama dan budaya yang satu sama lain saling menghormati, itu terlihat dari penduduk yang beragama Islam berjumlah 3.230 jiwa, beragama katholik berjumlah 6 jiwa dan yang beragama Budha 9 jiwa, karena hampir sebagian penduduk Kelurahan Murung Keraton mayoritas beragama Islam maka dalam memberikan penyuluhan keluarga berencana, penyuluh melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode Dakwah bil lisan dan bil hal.

- b. Profil singkat Penyuluh Lapangan keluarga Berencana yang berada di kecamatan Martapura

Struktur organisasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana di kecamatan Martapura sbb:

**STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENYULUH KB
KECAMATAN MARTAPURA
KABUPATEN BANJAR**



Data yang didapat dari koodinator Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, bapak Aksnanul Basri pada tanggal 15 juli 2019 mengatakan bahwa Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang ditugaskan dikecamatan Martapura ada 11 orng yang tercatat di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Martapura², dari 11 orang itu sebagian mereka ada yang PNS dan Non PNS sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 4.1. Penyuluh Lapnagan Keluarga Berencana menurut status kepegawaian dan TMT di kecamatan Martapura

No	Nama	Status Kepegawaian	TMT
1	Akhsanul Basri, SH.I	ASN	2011
2	Yulia Herlina, A.Md	ASN	1987
3	Dra. Misnawati	ASN	1993
4	Fitriyani	Non PNS	2012
5	Merdekawati, S.Pd	Non PNS	2012
6	Winarti,S.Pd	Non PNS	2012
7	Kumala sari	Non PNS	2016
8	Sulastri	Non PNS	2016
9	Aniyah Rusdiana	Non PNS	2017
10	M. Rama Aulia Asikin	Non PNS	2017
11	M. Yasser Nunci, S.T	Non PNS	2017

Sumber: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Martapura

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 11 Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang pang lama menjadi Penyuluh adalah ibu Yulia Herlina yang sudah menjadi Penyuluh Keluarga Berencana selama 32 tahun dan dari 11 Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang berstatus ASN Cuma 3 orang yaitu Ibu Yulia Herlina, Ibu Misnawati dan Bapak Akhsanul Basri dan yang lainnya Cuma Non PNS.

² Wawancara dengan Aksanul Basri, penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, 15 juli 2019

Tabel. 4.2. Penyuluh Keluarga Berencana menurut tanggal lahir dan status perkawinan di kecamatan Martapura

No	Nama	Tanggal Lahir	Status Perkawinan
1	Akhsanul Basri, SH.I	20-09-1980	kawin
2	Yulia Herlina, A.Md	10-05-1964	kawin
3	Dra. Misnawati	19-09-969	kawin
4	Fitriyani	26-09-1983	kawin
5	Merdekawati, S.Pd	22-02-1974	kawin
6	Winarti,S.Pd	12-12-1972	kawin
7	Kumala sari	25-08-1990	kawin
8	Sulastri	01-08-1967	kawin
9	Aniyah Rusdiana	12-10-1969	kawin
10	M. Rama Aulia Asikin	06-01-1998	Belum kawin
11	M. Yasser Nunci, S.T	22-05-1984	Belum kawin

Sumber: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Martapura

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 11 penyuluh KB yang paling senior adalah ibu Yulia Herlina dan dilihat usia dan status perkawinan rata-rata sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga ada 2 orang Penyuluh yang bernama M. Rama Aulia Asikin dan M.Yasser Nunci.

Tabel. 4.3. Penyuluh Keluarga Berencana menurut pendidikan dan jabatan / pangkat di kecamatan Martapura

No	Nama	Pendidikan	Jabatan / Pangkat
1	Akhsanul Basri, SH.I	S1	PKB / Penata Muda
2	Yulia Herlina, A.Md	D3	PKB / Penata
3	Dra. Misnawati	S1	PKB / Pembina
4	Fitriyani	SMA	PLKB NON PNS / -
5	Merdekawati, S.Pd	S1	PLKB NON PNS / -
6	Winarti,S.Pd	S1	PLKB NON PNS / -
7	Kumala sari	S1	PLKB NON PNS / -

Lanjutan Tabel 4.3.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan / Pangkat
8	Sulastri	SMA	PLKB NON PNS / -
9	Aniyah Rusdiana	SMA	PLKB NON PNS / -
10	M. Rama Aulia Asikin	SMA	PLKB NON PNS / -
11	M. Yasser Nunci, S.T	S1	PLKB NON PNS / -

Sumber: Balai penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Martapura

Dari tabel diatas dapat dilihat penyuluh dari tingkat pendidikannya adalah lulusan sarja hanya ada beberapa oarng saja yang masih lulusan SMA.

Tabel. 4.4. Penyuluh Keluarga Berencana menurut alamat tinggal dan desa binaan di kecamatan Martapura

No	Nama	Alamat tempat tinggal	Desa binaan
1	Akhsanul Basri, SH.I	Jln. Syech Muhammd Al Banjari Desa sungai alat, astambul	8 desa : 1. Tambak baru 2. Tamabak baru ulu 3. Tambak baru ilir 4. Bincau 5. Tanjung rema 6. Labuan tabu 7. Kel. Pasayangan 8. Kel. Murung keraton
2	Yulia Herlina, A.Md	Jln. Pendidikan IV kel. Sungai Pering	6 desa : 1. Bincau muara 2. Tunggul irang 3. Pesayangan selatan 4. Pesayanagn utara 5. Pesayanagan barat 6. Jawa laut
3	Dra. Misnawati	Jln. Sekumpul ujung kel. sekumpul	2 desa : 1. Kel. Jawa 2. Murung kenanga
4	Fitriyani	Jln. Pelabuhan murung keraton	2 desa : 1.Tunggul Irang Ulu 2.Tunggul Irang Ilir
5	Merdekawati, S.Pd	Gang. Madrasah Sekumpul	1 desa 1. Sekumpul

Lanjutan Tabel 4.4.

No	Nama	Alamat tempat tinggal	Desa binaan
6	Winarti,S.Pd	Jln guntung Alaban kel. Sungai Pering	1 desa : 1. Sungai Pering
7	Kumala sari	Jln. Masjid , Sekumpul Ujung	1 desa : 1. Indrasari
8	Sulastri	Jln. Sempurna TRD	1 desa : 1. Tanjung Rema Darat
9	Aniyah Rusdiana	Jln. Karang Putih Kerton	2 desa : 1. kel. Keraton 2. Tungkaran
10	M. Rama Aulia Asikin	Jln. Sungai Ulin Banjarbaru	1 desa : 1. Cindai Alus
11	M. Yasser Nunci, S.T	Jln. A.yani Landasan Ulin	1.desa : 1. Sungai Sipai

Sumber: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Martapura

Dari tabel diatas dapat dilihat ada beberapa Penyuluh yang membina desa lebih dari satu dan ada beberapa penyuluh yang bertempat tinggal bukan didesa binanan.

c. Tugas Penyuluh Lapangan keluarga Berencana

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana memiliki peranan penting bagi masyarakat, karena Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah staf pemerintahn daerah kabupaten/kota, berstatus pegawai negeri sipil (PNS)/Non PNS yang diangkat oleh petugas yang berwenang yang bertugas melaksanakan, mengelola dan menggerakan masyarakat dalam program keluarga berencana di desa/kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penyuluh keluarga berencana memiliki tugas pokok seperti:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pelaksanaan dan pengelola program
- 4) Pengembangan
- 5) Evaluasi dan pelaporan

Uraian tugas PLKB/PKB dilapangan:

- a) Menghubungi pejabat setempat/pendekatan tokoh formal
- b) Orientasi daerah kerja untuk pendataan
- c) Identifikasi dan pendekatan tokoh formal/informal
- d) Pembentukan kesepakatan kelompok
- e) Penegasan kesepakatan
- f) Mempersiapkan penyuluh oleh tokoh masyarakat/kader
- g) Persiapan grup pelapor dan penumbuhan institusi masyarakat
- h) Mengkoordinasikan pelayanan KB, KS, dan kependudukan
- i) Pembinaan kependudukan
- j) Pembinaan keluarga
- k) Pencatatan, pelaporan dan evaluasi

2. Penyajian Data

- a. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Dalam penyuluhan keluarga berencana dimurung keraton, penyuluh menggunakan strategi 10 langkah PLKB yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan tokoh formal

- a) Maksud dan tujuan:

Mencari dukungan baik politis dan pelaksanaan.

- b) Sasaran

Kepala Desa/Kelurahan, perangkat desa/kelurahan, Ketua RW, Babinsa, Babinmaspol, TNI, POLRI, LMD.

- c) Kegiatan

Kunjungan rumah, pertemuan perorangan/kelompok

- d) Materi yang disampaikan

Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, rencana kegiatan, mengajak berpartisipasi, meminta dukungan, meminta pengesahan rencana kerja dari kades/lurah dan pengawas PLKB/PKB.

- 2) Pendataan dan pemetaan

- a) Maksud dan tujuan: Menguasai wilayah kerja untuk bahan menyusun rencana kerja, penggarapan program, penilaian, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat

- b) Sasaran, Data KB, data kependudukan, data keluarga sejahtera, data potensi, data geografi, data sosia budaya.
- c) Kegiatan: Mengumpulkan data, mengelompokkan jenis data, pengolahan data hasil pendataan keluarga, dengan analisa ke samping dan analisa ke bawah, menyajikan hasil pendataan dengan cara peta KS tingkat RT, Peta situasi program KKB yang dinamis tingkat desa/kel, tabel capaian dan sasaran program KKB, menggunakan data pada rakordes.

3) Pendekatan tokoh informal

a) Maksud dan Tujuan:

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi kuat dari toma (tokoh masyarakat) agar memberikan dukungan.

b) Sasaran

Majelis ulama, todat (tokoh adat), orang terkemuka, dukun beranak, tokoh tani, tokoh pemuda, tokoh kesenian PKK, PPKBD, Sub PPKBD, Kelompok KB/KS, pengusaha.

c) Kegiatan

Kunjungan rumah, pertemuan perorangan/kelompok

d) Materi yang disampaikan

Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, rencana kegiatan, mengajak berpartisipasi dalam rakordes, mengayomi peserta KB, membantu keluarga prasejahtera dan KS1

4) Pembentukan kesepakatan

a) Maksud dan tujuan

Mendapatkan kesamaan pengertian dan tindakan serta menilai hasil kegiatan bulan lalu.

b) Sasaran

Tokoh Formal dan Informal

c) Kegiatan

Rakordes, sarasehan dan pertemuan lainnya.

5) Penegasan kesepakatan

a) Maksud dan tujuan

Tokoh formal dan informal serta potensi di desa/ kelurahan dapat mewujudkan kesepakatan dalam bentuk tindakan nyata sesuai mekanisme operasional di desa/kelurahan, dusun, RW/RT.

b) Sasaran

Tokoh formal, tokoh masyarakat lainnya baik yang ikut rakordes maupun tidak

c) Kegiatan

Menyampaikan kesepakatan secara tertulis, menjelaskan kembali hasil kesepakatan, memantapkan kembali isi pesan kepada sasaran.

6) KIE/konseling

a) Maksud dan tujuan

Meningkatkan pengetahuan sasaran tentang program KKB, Sasaran mau secara sadar menjadi peserta KB, Mampu mengajak tetangga/kerabat untuk menjadi peserta KB, agar sasaran bersedia ikut

aktif dalam kegiatan kependudukan, KB dan KS, bersedia menjadi ketua PPKBD, Sub PPKBD, ketua kelompok UPPKS dan kegiatan KS lainnya.

b) Sasaran

Bagi masyarakat pada umumnya, secara khusus adalah bagi PUS (pasangan usia subur) yang belum ber-KB atau calon peserta KB, peserta KB aktif, ibu hamil, ibu menyusui, keluarga balita, keluarga pra KS dan KS 1 serta pelaksana dan pengelola program.

7) Pelayanan dan integrasi

a) Maksud dan Tujuan

Mutu pelayanan secara mudah, murah, cepat dan aman, jumlah peserta KB aktif terutama MKJP meningkat, kuantitas dan kualitas poktan meningkat, tertib administrasi data kependudukan melalui catatan pada IMP.

b) Sasaran

Calon peserta KB, peserta KB aktif, peserta KB istirahat, ibu balita, ibu hamil, ibu menyusui, anak balita, remaja, keluarga lanjut usia, keluarga pra sejahtera dan KS 1

c) Kegiatan

Menyiapkan calon-calon yang akan dilayani, membantu persiapan tempat dan sarana pelayanan, memberikan penyuluhan pemantapan kepada para calon, baik yang belum maupun yang telah mendapat pelayanan, menyasikan kegiatan pelayanan KB.

8) Pembinaan

a) Maksud dan Tujuan

Memantapkan keikutsertaan KB aktif dan menjadi motivator KB dan KS, meningkatkan jumlah dan mutu pengelola program KB, kemudian memantapkan dan memanfaatkannya, memantapkan dan mengaktifkan IMP (institut masyarakat pedesaan dengan pembinaan BKB, BKR, Pik Remaja, BKL dan UPPKS), panguyuban KB Lestari, pencatatan/pelaporan, pengeluaran alat kontrasepsi dan pembinaan peserta KB.

b) Sasaran

Peserta KB baru, peserta KB aktif, peserta kb istirahat, pengelola program KB/KS, IMP, Kelompok KB/KS, Kader poktan dan panguyuban KB Lestari.

c) Kegiatan

Melakukan inventarisasi permasalahan, mempelajari masalah dan merumuskan cara pemecahan, melakukan rujukan, melaksanakan KIE, bimbingan dan penyuluhan kepada sasaran.

9) Pembentukan grup pelapor

a) Maksud dan Tujuan

Memberi contoh dan teladan bagi para keluarga, meningkatnya jumlah dan kualitas institusi masyarakat, pengelola program kependudukan dan KB, meningkatnya keteladan dalam pemakaian kontrasepsi efektif.

b) Sasaran

Keluarga-keluarga yang mempunyai latar belakang pribadi yang layak untuk menjadi teladan dalam program kependudukan dan KB

c) Kegiatan

Menyeleksi keluarga-keluarga, mengadakan pendekatan langsung, memotivasi agar aktif dalam kegiatan institusi masyarakat, pengelola program KKB

10) Pencatatan, pelaporan dan evaluasi.

a) Maksud dan Tujuan

Mengetahui hasil yang telah dicapai, menyampaikan informasi kepada pihak yang lebih tinggi untuk menentukan kebijaksanaan/petunjuk lebih lanjut dalam penyusunan rencana kegiatan selanjutnya, untuk memudahkan dalam penentuan langkah kerja selanjutnya.

b) Sasaran

Input meliputi dana, sarana dan tenaga, proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, hambatan yang ditemui, output meliputi hasil yang dicapai baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

c) Kegiatan

Mencatat data melaporkan hasil program kependudukan KB dan KS

Mengevaluasi hasil kegiatan secara periodik melalui rakor desa, rakor kecamatan dan *staff meeting*

Berdasarkan hasil wawancara ³penelitian kepada para penyuluh di balai penyuluhan keluarga berencana di kecamatan Martapura, mereka memulai karir sebagai penyuluh lapangan keluarga berencana satu sama lain bervariasi, masing-masing yaitu Bapak Akhasanul Basri Tahun 2011, Ibu Yulia Herlina 1987, ibu Misnawati Tahun 1993, Ibu Fitriyani Tahun 2012, Ibu winarti tahun 2012, Ibu Merdekawati Tahun 2012, Ibu Sulastri tahun 2016, Ibu Kumalasari 2016, Ibu Aniyah Rusdiana Tahun 2017, Bapak Yasser tahun 2017 dan Bapak M.Rama asikin tahun 2017.

Berdasarkan hasil wawancara ⁴saya kepada Bapak Akhsanul Basri sebagai penyuluh di Murung keraton, Beliau mengadakan penyuluhan Keluarga Berencana kepada masyarakat biasanya satu bulan sekali saat ada kegiatan osyandu Balita, saat rapat dibalai desa, dan melakukan pembinaan BKB, BKR, BKL, PIK Remaja dan UPPKS. Ibu yulia Herlina juga menanggapi bahwa penyuluhan Keluarga Berencana bukan saja berkelompok tetapi juga bisa perorangan dengan cara memotivasi agar bisa memahami dari mamfaat program Keluarga berencana. Beliau juga mengatakan masih ada sebagian masyarakat yang belum mengerti tentang mamfaat dari Keluarga Berencana.

Materi yang biasanya disampaikan ketika melaksanakan penyuluhan Keluarga Berencana Ibu yulia herlina mengatakan materi yang biasanya disampaikan penyuluhan Keluarga berencana berpatokan pada buku pegangan

³Wawancara dengan Yulia Herlina, Misnawati, 16 Juli 2019

⁴ Wawancara dengan Akhsanul Basri, Penyuluh Keluarga Berencana, 16 Juli 2019

para penyuluh yaitu program kependudukan dan keluarga berencana yaitu meliputi:

- 1) Keluarga berencana
- 2) Keluarga yang berkualitas
- 3) Kesehatan reproduksi
- 4) Alat kontrasepsi
- 5) Ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dengan cara pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja, BKL dan UPPKS

Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan Keluarga Berencana di Masyarakat Murung Keraton Kecamatan Martapura. Dalam proses penyuluhan Keluarga Berencana di kelurahan murung keraton, penyuluh keluarga berencana menggunakan metode-metode diantaranya metode ceramah/sosialisasi dan metode Tanya jawab.

1) Ceramah/sosialisasi

Hasil dari wawancara saya dengan bapak akhsanul Basri beliau mengungkapkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat Murung Keraton adalah metode ceramah/sosialisasi. Metode ceramah/sosialisasi adalah metode yang ungkapkan secara langsung oleh penyuluh terhadap masyarakat Murung Keraton. Metode ini digunakan saat melakukan penyuluhan, sehingga penyuluh lebih mudah dalam penyampaian materi yang ingin disampaikan.

2) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan oleh penyuluh dengan bertanya langsung terhadap masyarakat, dengan bertujuan agar penyuluh dan masyarakat dapat berinteraksi dan ikut berperan dalam memahami materi yang disampaikan. Metode ini bisa juga digunakan dengan semua masyarakat, bisa dengan cara ditanya satu-satu bisa juga ditawarkan pertanyaan ketika akhir penyuluhan.

Ibu yulia Herlina mengungkapkan bahwa pada saat penyuluhan keluarga berencana, bahasa yang digunakan tidak hanya memakai bahasa Indonesia secara seutuhnya, tetapi terkadang juga memakai bahasa banjar agar masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan.

Dalam pemberian penyuluhan Keluarga Berencana tidak akan lancar apabila hanya dilakukan dengan metode saja, tetapi penyuluh harus menggunakan media dalam penyampaian materi kepada masyarakat, media tersebut adalah media lisan, alat peraga dan juga pamphlet.

1) Media lisan

Media ini sering digunakan oleh penyuluh dalam penyuluhan keluarga berencana terhadap masyarakat. Beliau mengungkapkan bahwa media lisan ini lebih mudah karena hanya berpatokan pada mulut saja. Media lisan sebagai senjata yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana.

2) Media alat peraga

Media alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak menjadi nyata dan jelas.

Media ini juga digunakan penyuluh saat penyuluhan keluarga berencana agar masyarakat melihat tentang alat-alat kontrasepsi seperti pil KB, suntik, kondom, implant dan IUD

3) Media Pamflet

Media pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilitan yang dicantumkan pada selembarnya. Media ini juga digunakan penyuluh saat melakukan penyuluhan agar masyarakat bisa membaca tentang materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada penyuluh lapangan keluarga berencana kecamatan Martapura mengemukakan media yang mereka gunakan hanya tiga saja, yaitu media lisan, media alat peraga, media pamflet dalam melakukan penyuluhan keluarga berencana dimasyarakat. Demikian juga hasil observasi peneliti ketika menyaksikan penyuluhan, melihat masyarakat memegang selembarnya pamflet yang dibagi oleh penyuluh.

- b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan Keluarga Berencana Oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana di masyarakat Murung keraton kecamatan Martapura ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dalam penyuluhan keluarga berencana sbb:

- 1) Kurangnya sikap, pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam berkomunikasi
- 2) Penyuluh yang tidak bertempat tinggal di wilayah kerja

Maksud nya tidak semua penyuluh memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penyuluhan keluarga berencana dan penyuluh yang tidak bertempat tinggal di desa binaan juga membuat desa binaan kurang aktif dalam penyuluhan.

Faktor eksternal dalam penyuluhan keluarga berencana sbb:

- 1) Masyarakat yang datang tidak tepat waktu

Maksudnya tidak disiplin waktu disini adalah masyarakat yang datang terlambat sehingga pemberian materi tidak bisa diterima oleh masyarakat secara optimal. Dan juga kejadian ini sering terjadi setelah sempat beberapa kali saya hadir mengikuti penyuluhan keluarga berencana untuk observasi, padahal sebelumnya sudah diberitahukan diundangan jam berapa acara penyuluhan keluarga berencana.

- 2) Masyarakat kurang perhatian

Maksudnya disini adalah saat berlangsungnya pemberian materi kemasyarakat terkadang masih memainkan handphone miliknya, saling berbicara

dengan teman disebelah, dan tertidur sehingga hal itu membuat penyuluh kurang nyaman dalam penyampaian materi.

- 3) Kurangnya minat masyarakat saat menghadiri penyuluhan tentang Keluarga berencana.

Maksud disini adalah saat diadakan penyuluhan tentang keluarga berencana ada sebagian masyarakat yang tidak mau ikut menghadiri penyuluhan tersebut. Mereka menganggap menghadiri penyuluhan tersebut hanya membuang waktu

Ibu yulia Herlina juga menambahkan ada beberapa faktor kendala yang dihadapi saat melakukan penyuluhan keluarga berencana di masyarakat sehingga kurangnya minat masyarakat ikut hadir dalam penyuluhan keluarga berencana yaitu;

- 1) Ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa ber KB itu haram
- 2) Ada sebagian masyarakat yang berpola pikir tradisional yaitu banyak anak banyak rejeki
- 3) Ada sebagian masyarakat yang berpendidikan rendah

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Misnawati yang pernah membina Kelurahan murung keraton. Bahwa sulitnya mengadakan penyuluhan keluarga berencana karena ada sebagian masyarakat yang tidak berminat mengikuti penyuluhan keluarga berencana tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Akhsanul Basri selaku penyuluh, adanya penyuluhan keluarga berencana merupakan ladang Dakwah bagi kami, kami merasa sangat perlu menyampaikan mengenai keluarga berencana bagaimana

menjadi keluarga yang berkualitas dan sejahtera yang selaras dengan Al qur'an dan Hadist agar hidup bahagia didunia dan diakhirat. Dan disinilah penyuluh juga berperan dalam Dakwah yaitu ingin menyampaikan kepada masyarakat tentang keluarga yang berkualitas dan sejahtera selaras dengan dengan Al qur'an dan Hadis.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis sajikan terdahulu, dapat dianalisis secara keseluruhan dari masing-masing permasalahan yang diteliti bahwa strategi yang digunakan penyuluh saat penyuluhan di kelurahan murung keraton yaitu dengan menggunakan 4 cara dari 10 langkah PLKB yaitu dengan cara mengandeng tokoh agama yang mendukung program keluarga Berencana, tokoh formal dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan, dinas-dinas dan organisasi, serta membawa orang yang sudah menggunakan alat kontrasepsi (alkon) seperti pil KB, suntik, kondom, implant dan IUD, agar memotivasi kepada masyarakat yang ekonominya masih rendah untuk menggunakan alkon tersebut dan juga melakukan pembinaan pada kelompok BKB, BKR, PIK Remaja, BKL dan UPPKS.

Pada dasarnya penyuluhan keluarga berencana adalah untuk mensejahterakan keluarga dan masyarakat, bukan hanya menyeru orang untuk memakai alat kontrasepsi tetapi penyuluh juga melakukan pembinaan seperti pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja BKL dan UPPKS. Sehingga keluarga dapat memahami dan mengerti tentang keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyuluhan keluarga berencana yaitu faktor internal yang terdapat dari penyuluh keluarga berencana yang sebagian penyuluh kurang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dalam penyuluhan program keluarga berencana dan penyuluh tidak bertempat tinggal di wilayah kerja. faktor eksternal apabila ada masyarakat yang datang terlambat maka materi yang disampaikan tidak dapat diulang kembali secara keseluruhan. Karena apabila diulang secara keseluruhan maka akan memakan waktu yang lebih lama lagi sedangkan masyarakat yang datang terlebih dahulu hadir memiliki kesibukan lain. Alangkah baiknya ketika ada masyarakat yang datang terlambat diberikan waktu secara khusus untuk mengikuti penyuluhan keluarga berencana. Sehingga masyarakat bisa mengikuti penyuluhan keluarga berencana secara maksimal.

Dari data yang penulis peroleh saat wawancara mengenai kapan penyuluh lapangan keluarga berencana memulai karirnya sebagai penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana di kecamatan Martapura, yang paling lama ialah ibu yulia Herlina, beliau memulai karir sebagai penyuluh lapangan keluarga Berencana (PLKB) di balai penyuluhan keluarga berencana di Martapura pada tahun 1987. Dilihat dari lamanya menjadi penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) ibu yulia Herlina mempunyai kematangan dalam melaksanakan Penyuluhan Keluarga Berencana karena mempunyai wilayah kerja yang banyak.

Penyuluhan keluarga berencana dilaksanakan 1 minggu sekali saat diadakanya posyandu dan dan satu bulan sekali saat pembinaan kelompok keluarga berencana seperti kelompok BKB, BKR, PIK Remaja, BKL dan UPPKS.

Bina keluarga balita (BKB) adalah layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesetaraan, pembinaan dan kemandirian ber KB bagi pasangan usia subur anggota kelompok kegiatan.

Bina keluarga remaja (BKR) adalah wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun. BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka meningkatkan kesetaraan, pembinaan dan kemandirian ber KB bagi anggota kelompok.

Pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Bina keluarga lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup dalam mewujudkan lansia tangguh.

Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) adalah kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi yang terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, baik pasangan usia subur yang sudah ber KB maupun yang belum ber KB, dalam rangka meningkatkan tahapan kesejahteraan keluarga.

Pada saat kegiatan penyuluhan keluarga berencana berakhir kemudian masyarakat diberikan kesempatan bertanya secara perorangan tentang permasalahan keluarga berencana. Mereka banyak yang belum mengerti tentang program keluarga berencana yang ingin meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan melaksanakan 8 fungsi keluarga yaitu :

1. Fungsi agama, memberi contoh dalam beribadah dan perilaku
2. Fungsi sosial budaya, memberi contoh dalam bertutur kata dan bertindak
3. Fungsi cinta dan kasih sayang, memberi cinta dan perhatian kepada anak
4. Fungsi perlindungan, memberi cinta dan perlindungan kepada anak
5. Fungsi reproduksi, memberi jarak kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksi
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, memberi hubungan baik dalam bersosialisasi dan pendidikan
7. Fungsi ekonomi, bertanggung jawab atas keluarga dan memenuhi kebutuhan
8. Fungsi pembinaan lingkungan, memberi contoh dalam menjaga kebersihan/kelestarian lingkungan

Sedang Materi yang disampaikan yaitu:

1. Keluarga berencana

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan kecil, bahagia dan sejahtera.

2. Keluarga berkualitas

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3. kesehatan reproduksi

Kesehatan refroduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Termasuk di dalamnya hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi seperti antenatal, persalinan, nifas dan kesehatan remaja

4. Alat kontrasepsi

Alat kontrasepsi adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan). Jenis kontrasepsi ada dua macam yaitu kontrasepsi yang mengandung hormonal (pil, suntik, dan Implant) dan kontrasepsi non hormonal (IUD, kondom).

5. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dengan cara pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja, BKL dan UPPKS.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan Keluarga Berencana di Masyarakat Murung Keraton Kecamatan Martapura.

Dalam proses penyuluhan Keluarga Berencana di kelurahan murung keraton, penyuluh keluarga berencana menggunakan metode-metode diantaranya metode ceramah/sosialisasi dan metode Tanya jawab.

1. Ceramah/sosialisasi

Penyampaian isi materi dengan menggunakan metode ceramah menurut penulis sangat efektif, karena dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana di kelurahan murung keraton ini dilakukan secara kelompok. Dengan demikian penyampaian materi bisa disampaikan secara baik.

2. Tanya jawab

Selain metode ceramah, Metode Tanya jawab menurut penulis juga sangat penting untuk kegiatan penyuluhan, karena dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana penyampaian tentang materi keluarga berencana yang sejahtera. Pada kesempatan ini lah masyarakat dapat bertanya apa arti dari keluarga berencana. Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi ikut duduk menyaksikan penyuluhan keluarga berencana, biasanya yang ditanyakan oleh penyuluh kepada

masyarakat tentang arti dari keluarga sejahtera, sebagian besar dari mereka masih belum mengetahui tentang arti dari keluarga sejahtera.

Media yang digunakan oleh penyuluh dalam penyuluhan keluarga berencana terhadap masyarakat. Media lisan sebagai senjata yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana dan juga menggunakan media alat peraga dan famfet

Media alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak menjadi nyata dan jelas.

Media ini juga digunakan penyuluh saat penyuluhan keluarga berencana agar tentang alat-alat kontrasepsi seperti pil KB, suntik, kondom, implant dan IUD, agar masyarakat dapat melihat alat kontrasepsi yang biasanya digunakan

Selain itu media famfelt juga digunakan saat melakukan penyuluhan, agar masyarakat dapat membaca saat di rumah.

Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan pada saat posyandu dan saat ada kegiatan pembinaan BKB, BKR, PIK remaja, BKL dan UPPKS, dari jam 09.00-09.30 kegiatan penyuluhan hanya berlangsung 30 menit.

PLKB memegang peranan penting dalam pencapaian program KKB di lini lapangan, perlu adanya integritas dan motivasi tinggi agar dapat berhasil dengan baik.

Pada dasarnya Penyuluhan Keluarga Berencana adalah untuk mensejahterakan keluarga dan masyarakat, bukan hanya menyeru orang untuk memakai alat kontrasepsi tetapi penyuluh juga melakukan pembinaan seperti

pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja BKL dan UPPKS. Sehingga keluarga dapat memahami dan mengerti tentang keluarga yang berkualitas dan sejahtera.